



Pendidikan Instruktur Khusus Sekolah Lansia (PIKSEL) di PCA Sedayu

Dody Hartanto¹, Bambang Sudarsono², Ulaya Ahdiani³, Yusutria⁴, Nani Aprilia⁵, Okimustava⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

E-mail:* bambang.sudarsono@pvto.uad.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2399>

Info Artikel:

Diterima :

2025-04-24

Diperbaiki :

2025-04-25

Disetujui :

2025-04-28

Kata Kunci: PIKSEL, Sekolah Lansia, Pendidikan Instruktur, PCA Sedayu, Kualitas Hidup

Keywords: PIKSEL, Elderly School, Instructor Education, PCA Sedayu, Quality of Life

Abstrak: Pertumbuhan populasi lansia yang signifikan menuntut adanya program pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan Instruktur Khusus Sekolah Lansia (PIKSEL) merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mencetak instruktur yang kompeten dalam mendidik dan membimbing para lansia di lingkungan Sekolah Lansia. Program ini dilaksanakan di Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Sedayu, Kabupaten Bantul, dengan pendekatan yang integratif, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. PIKSEL dirancang agar para instruktur tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga keterampilan dalam mendampingi lansia dengan pendekatan yang lebih humanis dan berbasis komunitas. Artikel ini membahas konsep, implementasi, serta evaluasi program PIKSEL dalam meningkatkan kapasitas para instruktur dan dampaknya terhadap peserta Sekolah Lansia

Abstract: The significant growth of the elderly population demands a sustainable education programme to improve their quality of life. The Elderly School Special Instructor Education (PIKSEL) is one such initiative that aims to produce instructors who are competent in educating and guiding the elderly in the Elderly School environment. The programme was implemented in the Aisyiyah Branch (PCA) Sedayu, Bantul Regency, with an integrative approach, covering physical, psychological, social and spiritual aspects. PIKSEL is designed to provide instructors with not only pedagogical competence, but also skills in assisting the elderly with a more humanist and community-based approach.

Pendahuluan

Meningkatnya jumlah penduduk lansia di Indonesia memberikan tantangan tersendiri dalam aspek kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), jumlah lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan, diperkirakan akan mencapai lebih dari 19% dari total populasi pada tahun 2045. Dengan meningkatnya populasi lansia, diperlukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa mereka tetap dapat hidup secara mandiri dan berkualitas. Pendidikan bagi lansia menjadi solusi penting dalam mendukung kemandirian dan kesejahteraan mereka (Cicik & Agung, 2022; Ricco Habil & Berlianti, 2023).

Sekolah Lansia merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lansia. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari lansia. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kualitas instruktur yang membimbing para lansia dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan instruktur yang memiliki kompetensi khusus dalam mendidik lansia agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan (Khairani & Araudha, 2024; Mujiadi & Rachmah, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Pendidikan Instruktur Khusus Sekolah Lansia (PIKSEL), yang bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik yang kompeten dalam membimbing lansia. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang komprehensif bagi calon instruktur, mencakup berbagai aspek mulai dari metode pengajaran, komunikasi yang efektif, hingga pendekatan psikologis dalam mendampingi lansia. Dengan pelatihan yang tepat, diharapkan instruktur dapat memahami karakteristik dan kebutuhan unik dari peserta didik lansia (Utami et al., 2023; Widowati et al., 2023). PCA Sedayu telah menjadi pelopor dalam program ini, dengan menyelenggarakan pelatihan intensif bagi calon instruktur Sekolah Lansia. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pendekatan psikososial yang dapat membantu lansia dalam menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bermakna. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan

motivasi belajar lansia. Dengan pelatihan ini, diharapkan para instruktur dapat memberikan pendampingan yang lebih efektif dan humanis kepada para lansia.

Metode pelaksanaan program PIKSEL melibatkan serangkaian workshop, seminar, dan praktik langsung yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan instruktur. Selain itu, program ini juga melibatkan kolaborasi dengan psikolog dan ahli gerontologi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan lansia. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi instruktur, yang tercermin dari umpan balik positif dari peserta didik lansia (Alvian Pramadani & Heryanto, 2024; Yunita et al., 2021). Dampak program PIKSEL tidak hanya dirasakan oleh instruktur, tetapi juga oleh lansia yang mereka dampingi. Lansia yang mengikuti program Sekolah Lansia melaporkan peningkatan dalam kualitas hidup, termasuk peningkatan keterampilan sosial, kesehatan mental, dan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bagi lansia dapat berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Namun, pelaksanaan program ini tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi lansia, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk mendukung program ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menggalang dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swasta (Rizky et al., 2023; Sumiati Sumiati, 2024).

Rekomendasi untuk pengembangan program PIKSEL di masa mendatang mencakup perluasan jangkauan program ke daerah-daerah yang kurang terlayani, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi instruktur juga perlu diperhatikan agar mereka tetap up-to-date dengan metode pengajaran terbaru dan perkembangan dalam bidang gerontologi. Harapannya, model pendidikan bagi instruktur lansia ini dapat diadaptasi oleh berbagai komunitas dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, pendidikan bagi lansia dapat menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, serta mendukung kemandirian dan kesejahteraan di usia lanjut. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi lansia di Indonesia

Metode

Dalam pelaksanaan program PIKSEL di PCA Sedayu, digunakan pendekatan Community-Based Research (CBR), yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pelaksana dan komunitas dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses identifikasi kebutuhan, perancangan kurikulum, hingga pelaksanaan dan evaluasi pelatihan dilakukan secara kolaboratif dan responsif terhadap kondisi nyata yang dihadapi oleh calon instruktur serta para lansia sebagai penerima manfaat utama. Melalui CBR, program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan keberlanjutan dampak di tingkat komunitas.

Metode yang digunakan dalam program PIKSEL di PCA Sedayu melibatkan beberapa tahapan utama yang dirancang secara sistematis. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tahapan-tahapan tersebut:

1. Identifikasi Kebutuhan:

- a. Melakukan survei awal kepada calon instruktur dan peserta lansia guna mengetahui kebutuhan serta tantangan dalam pembelajaran lansia.
- b. Wawancara mendalam dilakukan dengan lansia dan keluarga mereka untuk memahami aspek sosial dan psikologis yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.
- c. Analisis data dilakukan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan lansia, baik dari segi fisik, kognitif, maupun sosial.

2. Penyusunan Kurikulum:

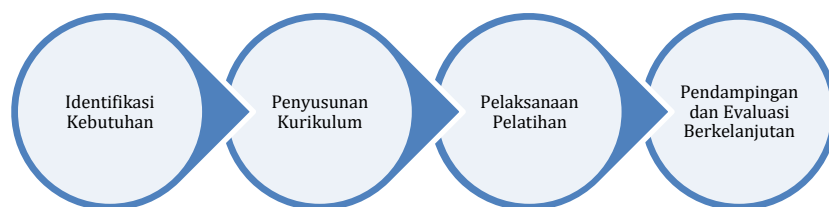
- a. Mengembangkan modul pelatihan berdasarkan temuan survei dan wawancara.
- b. Kurikulum yang disusun mencakup aspek pedagogik, keterampilan komunikasi, teknik mendampingi lansia, serta manajemen kelas.
- c. Modul pembelajaran dibuat dalam berbagai format, termasuk teks, video, dan praktik langsung untuk memastikan efektivitas transfer ilmu kepada calon instruktur.

3. Pelaksanaan Pelatihan:

- a. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya dan sesi interaktif yang memungkinkan calon instruktur mempraktikkan metode pengajaran yang telah dipelajari.

- b. Pelibatan pakar di bidang gerontologi, psikologi, serta pendidikan lansia untuk memberikan wawasan tambahan kepada calon instruktur.
 - c. Simulasi pembelajaran diadakan agar instruktur dapat menguji kemampuan mereka dalam mengelola kelas lansia dengan pendekatan yang efektif dan humanis.
4. Pendampingan dan Evaluasi Berkelanjutan:
- a. Setelah pelatihan, calon instruktur mendapatkan kesempatan untuk mengajar langsung di Sekolah Lansia dengan pendampingan dari mentor berpengalaman.
 - b. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengukur dampak dari pelatihan terhadap metode pengajaran instruktur dan keterlibatan lansia dalam proses belajar.
 - c. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki metode dan modul pelatihan guna meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program PIKSEL dapat mencetak instruktur yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal yang baik dalam mendampingi lansia.



Gambar 1. Gambar Alur Kegiatan (Flowchart)

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program PIKSEL di PCA Sedayu menunjukkan hasil yang positif, dengan beberapa temuan utama sebagai berikut:

Peningkatan Kompetensi Instruktur Setelah mengikuti pelatihan, calon instruktur mengalami peningkatan pemahaman mengenai metodologi pengajaran lansia. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan skor kompetensi rata-rata sebesar 35% dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam membekali instruktur dengan keterampilan mengajar yang lebih baik (Moch & Suherman, 2016; Rambli, 2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Lansia Instruktur yang telah mengikuti program PIKSEL

mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi lansia. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan diskusi kelompok telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta dalam proses belajar (Jariah & Kusbaryanto, 2019; Selano et al., 2023).

Dampak Sosial Positif Dengan adanya instruktur yang lebih terlatih, program Sekolah Lansia di PCA Sedayu menjadi lebih terstruktur dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan sosial para peserta. Lansia yang terlibat aktif dalam program ini melaporkan adanya peningkatan dalam interaksi sosial dan rasa memiliki komunitas yang lebih kuat (Dea Andini & Muhammad, 2025). Peningkatan Kesehatan Mental Lansia Program ini juga menunjukkan dampak signifikan dalam mengurangi tingkat kecemasan dan depresi pada lansia. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dan sosial dapat membantu mengurangi isolasi sosial serta meningkatkan kesejahteraan emosional lansia (Rochman et al., 2023; Yunisa et al., 2025)

Peningkatan Keterampilan Hidup Selain aspek akademik, program ini juga memberikan keterampilan hidup yang berguna bagi lansia. Materi seperti manajemen kesehatan diri, pengelolaan stres, dan peningkatan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari menjadi bagian penting dari program ini. Hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan ini setelah lansia mengikuti program selama enam bulan (Amri et al., 2025; Prahassagita & Lestari, 2023). **Relevansi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Lansia** Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran lansia menjadi semakin relevan. Program PIKSEL mengajarkan instruktur cara memanfaatkan teknologi seperti video konferensi dan platform e-learning untuk mendukung pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa lansia yang terpapar teknologi secara positif mengalami peningkatan dalam keterlibatan sosial dan kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat digital (Sarhani et al., 2024; Wuriyanti & Febriana, 2022)

Evaluasi Keberlanjutan Program Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam efektivitas jangka panjangnya. Oleh karena itu, program PIKSEL dirancang agar dapat berlanjut dengan dukungan dari komunitas lokal dan organisasi terkait. PCA Sedayu terus melakukan pendampingan dan monitoring terhadap alumni program untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh tetap diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. **Tantangan dalam Implementasi Program** Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa instruktur mengalami kesulitan

dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru, serta terdapat hambatan dalam akses terhadap teknologi bagi sebagian lansia yang belum terbiasa dengan perangkat digital. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pendampingan tambahan untuk meningkatkan efektivitas program.

Strategi Penguatan Program ke Depan Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu diterapkan strategi penguatan program, seperti peningkatan pelatihan bagi instruktur mengenai metode pembelajaran inovatif, serta pemberian akses lebih luas terhadap perangkat digital bagi lansia. Selain itu, keterlibatan pemerintah dan sektor swasta juga dapat membantu dalam penyediaan sumber daya yang lebih memadai. Dampak Jangka Panjang Program PIKSEL Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan lansia, tetapi juga memberikan inspirasi bagi komunitas lain untuk menerapkan model pembelajaran yang serupa. Lansia yang lebih mandiri dan aktif dalam komunitasnya akan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan (Alpionita et al., 2023; Azhar et al., 2013).

Peran Komunitas dalam Keberhasilan Program Keberhasilan program PIKSEL tidak terlepas dari dukungan komunitas. Partisipasi aktif dari keluarga, organisasi masyarakat, dan pemerintah daerah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lansia untuk belajar dan berkembang. Dukungan komunitas juga meningkatkan rasa percaya diri lansia dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan (Bakker et al., 2024; Pertiwi et al., 2024; Tansidi et al., 2024).

Kesimpulan dari Evaluasi Program Secara keseluruhan, program PIKSEL berhasil meningkatkan kapasitas instruktur dalam membimbing lansia serta meningkatkan kualitas hidup peserta program. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, integratif, dan berbasis komunitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan lansia. Dengan hasil-hasil ini, program PIKSEL dapat menjadi model intervensi pendidikan yang dapat diterapkan di berbagai komunitas untuk mendukung lansia menjalani hidup yang lebih aktif, sehat, dan bermakna. Dokumen kegiatan dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2. Dokumen Kegiatan Pelatihan Sekolah Lansia

Kesimpulan

Kesimpulan dari Evaluasi Program Secara keseluruhan, program PIKSEL berhasil meningkatkan kapasitas instruktur dalam membimbing lansia serta meningkatkan kualitas hidup peserta program. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, integratif, dan berbasis komunitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan lansia.

Dengan hasil-hasil ini, program PIKSEL dapat menjadi model intervensi pendidikan yang dapat diterapkan di berbagai komunitas untuk mendukung lansia menjalani hidup yang lebih aktif, sehat, dan bermakna.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program Pendidikan Instruktur Khusus Sekolah Lansia (PIKSEL) di PCA Sedayu. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Sedayu atas kerja sama yang luar biasa, kepada para peserta yang

mengikuti kegiatan dengan antusias, serta kepada tim pelaksana, narasumber, dan mitra yang telah berkontribusi dalam merancang dan menyukseskan kegiatan ini. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat terus memberi manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi lansia.

Referensi

- Alpionita, N., Azhari, A., & Zahari, A. F. M. (2023). Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Publik*, 17(02), 153–163. <https://doi.org/10.52434/jp.v17i02.291>
- Alvian Pramadani, H., & Heryanto, S. (2024). Implementasi Program Life Skills Dan Optimum Aging Bagi Lansia Di Asri Senior Day Care And Living Wiyung Kota SURABAYA. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 1–12.
- Amri, K., Fahruji, A., Nazwa, W. N., Kesehatan, F. I., Dirgantara, U., & Suryadarma, M. (2025). Penurunan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Melalui Terapi Tertawa. *Jurnal Bakti Dirgantara (JBD)*, 2(1), 20–26.
- Azhar, M. L. M., Hardjanto, I., & Minto Hadi. (2013). Kemitraan Antara Pemerintah dan Swasta Dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(5), 1048–1057.
- Bakker, C., Tanjung, R., Anwar, S., & Ruben, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas untuk Lansia di Era Digital : Pendekatan Psikologi Positif. *Journal on Education*, 07(01), 6867–6873.
- Cicih, L. H. M., & Agung, D. N. (2022). Lansia di era bonus demografi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.636>
- Dea Andini, A., & Muhammad, P. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Interaksi Sosial Bagi Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 5(1), 119–124.
- Jariah, A., & Kusbaryanto. (2019). Efektivitas Program Pendidikan Lanjut Usia Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Komunitas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1, 82–90.
- Khairani, I., & Araudha, N. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Program KKN 172 UINSU Terhadap. *Journal of Human And Education*, 4(5), 60–68.
- Moch, A. R., & Suherman. (2016). Implementasi Kompetensi Instruktur Pada Pusat

- Pendidikan Dan Latihan Dasar (Pusdiklatsar) Paskibra Kabupaten Serang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 1–23.
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. In *STIKes Majapahit Mojokerto*.
- Pertiwi, Y. W., Gina, F., & Muzzamil, F. (2024). Optimalisasi Kesehatan Mental Lansia Melalui Kegiatan Hobi Mengelola lingkungan. *Jurnal Psikologi Atribusi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.31599/7pth2w58>
- Prahasagita, M. S., & Lestari, M. D. (2023). Stimulasi Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Buletin Psikologi*, 31(2), 247. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.80371>
- Rambi, A. (2021). Program Pelatihan Kerja bagi Para Pencari Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Manado. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 10(1), 1–13.
- Ricco Habil, & Berlianti, B. (2023). Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 108–121. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1764>
- Rizky, M. C., Darmawan, D., Suwito, S., & Saputra, R. (2023). Upaya Pemberantasan Korupsi : Tantangan Dan Langkah-Langkah Konkret Universitas Sunan Giri , Surabaya praktik korupsi sejak masa pasca kemerdekaan . Menurut Saputra dan Firmansyah (2023),. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 407–419.
- Rochman, U. H., Subarkah, A., & Mildawati, M. (2023). Pengalaman Pengabdian Masyarakat Saat Bencana Di Kabupaten Cianjur Psychosocial Support For The Elderly Through Pmr : Experience Of Community Service During Disaster In Cianjur District. *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(2), 71–84.
- Sarbani, Y. A., Mulyati, H., & Astuti, S. I. (2024). Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme. *Scriptura*, 14(1), 72–81. <https://doi.org/10.9744/scriptura.14.1.72-81>
- Selano, M. K., Priyastuti, M. T., Nono, A. A., & Larasati, A. D. (2023). Peningkatan kualitas hidup para lansia dengan pendidikan kesehatan dan permainan jigsaw puzzle berbahasa inggris. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(September), 845–850. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>

- Sumiati Sumiati. (2024). Tinjauan Komprehensif Peran Ketua PKK Dalam Membangun Masyarakat Melalui Pendidikan dan Literasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 57–64. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.604>
- Tansidi, R. A., Husain, R. A., Rizky, N., Natasya, R., Topea, F. D., Putu, N., Praselia, S., & Suharto, N. (2024). Implementasi Terapi Life Review Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Madago Tentena. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.33860/mce.v4i1.4050>
- Utami, N., Suherman, & Naim, M. (2023). Implementasi Kompetensi Pedagogik Instruktur dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 525–537. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4709>
- Widowati, I. G. A. R., Manuaba, I. R. W., Sutema, I. M. P., Putra, I. W. W., Suryaningsih, N. A., Dewi, D. S., Ardinata, I. P. R., & Maharianingsih, N. (2023). Pemberdayaan, Pelatihan dan Sertifikasi Instruktur Senam Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(2), 109–118. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i2.366>
- Wuriyanti, O., & Febriana, P. (2022). Problematika Penggunaan New Media (Whatsapp) di Kalangan Lansia Sebagai Media Bertukar Pesan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 161–175. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i2.15770>
- Yunisa, F. R., Andraika, P., & Faturahman, D. M. (2025). Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Lansia di Rumah Bahagia Bintan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1482–1487.
- Yunita, A. P., Rajendra, G., Argono, N. Y. B., & Perguna, L. A. (2021). Pengalaman hidup kami “lansia” aset berharga negara (kajian gerontologi di Malang). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.17977/um063v1i1p45-53>